

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan pertolongan dari orang lain, oleh karena itu manusia diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Adaptasi adalah langkah atau sistem penyesuaian diri pada tiap-tiap orang atau masyarakat di dalam beberapa yakni hal Suku, Ras, Agama, dan lain-lain, mampu beradaptasi bersama dengan lingkungan memungkinkan masyarakat tersebut mampu bertahan hidup di luar kampung halamannya.

Terkait dengan penelitian, bahwa adaptasi merupakan salah satu bagian dari Interaksi yang berkaitan dalam cara komunikasi sebagai sarana untuk setiap orang atau masyarakat melakukan adaptasi. Adaptasi merupakan salah satu solusi bagi individu atau kelompok ketika berhadapan dengan individu lain atau masyarakat dengan budaya yang berbeda dan lingkungan baru. Adaptasi sangat dibutuhkan manusia ketika berada pada lingkungan baru. Hal ini bertujuan agar manusia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya tersebut.

Untuk mencapai suatu bentuk adaptasi dengan lingkungan atau situasi yang baru, manusia membutuhkan beberapa dorongan atau motivasi dari pihak-pihak tertentu maupun dari dalam diri sendiri. Gudykunts dan Kim (2003) mengatakan bahwa motivasi setiap orang untuk beradaptasi berbeda-beda. Gudykunts dan Kim (2003) menegaskan bahwa setiap individu harus menjalani proses adaptasi di kala bertemu ataupun berinteraksi dengan lingkungan dan

budaya yang berbeda dengannya. Berdasarkan pendapat yang ditegaskan oleh Gudykunts dan kim tersebut bahwa adaptasi merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh individu atau masyarakat agar dapat bertahan hidup dilingkungan barunya ataupun berinteraksi dengan masyarakat yang memiliki budaya yang berbeda dengannya proses-proses adaptasi dilingkungan sekitar.

Untuk berkomunikasi setiap orang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Seperti Menurut Koentjaraningrat (2009) terdapat tujuh unsur kebudayaan universal salah satunya Bahasa. Bahasa merupakan salah satu hal paling penting bagi masyarakat untuk dapat melakukan adaptasi di lingkungan sekitar. Bahasa juga dibagi atas dua bentuk yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan serta dianggap menjadi ciri terpenting dari suku yang bersangkutan serta menjadikan identitas bagi diri sendiri.

Seperti Kajian peneliti angkat bahwa interaksi dapat terjalin ketika mereka membangun komunikasi dengan alat perantaraannya yaitu bahasa maka terbangun yang namanya adaptasi. Salah satu contohnya yaitu seperti bagaimana setiap masyarakat dapat beradaptasi terkhusus pada masyarakat perkotaan. Masyarakat perkotaan cenderung tergolong masyarakat yang multikultural, baik dalam ras dan pekerjaan, gaya hidup cenderung individualistis, serta lapangan pekerjaan di perkotaan lebih banyak seperti halnya Kota Medan.

Penduduk Kota Medan dapat dikatagorikan sebagai masyarakat perkotaan yang bersifat heterogen dan multikultural, terdiri dari beragam suku, ras, agama, dan bahasa. Penduduk Kota Medan yang bersifat heterogen dan multikultural tersebut hidup berdampingan menjalani kehidupan sehari-hari. Walaupun

berbeda-beda, penduduk Kota Medan khususnya warga Kelurahan Tanjung Sari masih dapat terlihat satu sama lain antar warga saling tolong menolong bila ada yang sedang membutuhkan pertolongan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk Kota Medan pada tahun 2020 sebanyak 2.524.341 jiwa yang menganut berbagai agama, seperti Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, Khonghucu, dan juga beragam bahasa pula, sehingga situasinya seperti ini mempengaruhi interaksi sosial dan adaptasi (<https://medankota.bps.go.id>).

Kota Medan termasuk dikenal sebagai kota multikultural, hal ini membuktikan bahwa masyarakatnya berasal dari berbagai tempat di Indonesia dan luar Indonesia, seperti India, Cina, Afrika, Pakistan, Arab dan lain sebagainya. Mereka datang ke Medan berasal dari latar belakang yang berbeda, dan masing-masing didasarkan terhadap keperluan kelompok dan penduduk itu sendiri.

Pada observasi awal, terdapat 7 orang Imigran Afrika yang berada di Kota Medan. Kedatangan mereka ke Kota Medan menggunakan pesawat yang sebelumnya berdomisili di daerah Jakarta dengan tujuan bekerja sekitar tahun 2018. Pada awal tahun 2020 mereka berpindah ke Kota

Medan dengan tujuan bekerja, Pada saat melakukan observasi ada beberapa Imigran Afrika yang bekerja di sektor bursa saham yang tersebar di beberapa daerah di Kota Medan seperti salah satunya di jalan Setia Budi di beberapa pasar seperti pasar I, pasar II dan ada yang berada di pasar III. Selain itu mereka melakukan pekerjaan di sektor bursa saham *online* dengan kontrak tidak terbatas sehingga setiap satu tahun sekali mereka wajib memperpanjang pekerjaan jika ingin diperpanjang.

Imigran Afrika adalah salah satu kelompok yang melakukan imigrasi ke Kota Medan. Imigran Afrika merupakan sekelompok orang yang melakukan perpindahan ke suatu tempat tertentu dengan tujuan seperti salah satunya pekerjaan. Mayoritas penduduk Afrika adalah keturunan kulit hitam, yang menyebabkan penduduk Afrika disebut sebagai Ras kulit hitam.

Keberadaan Imigran Afrika di Medan merupakan kelompok pendatang dengan latar belakang budaya yang berbeda. Tentu saja, ini dapat menyebabkan keterkejutan budaya pada Imigran Afrika. Imigran Afrika didalam merintis kehidupan di Kota Medan mengalami kendala-kendala seperti perbedaan Bahasa menyebabkan kesulitan melakukan komunikasi, makanan khas yang berbeda, agama, lingkungan baru, pekerjaan, perbedaan jenis kulit yg kontras, budaya dan juga membutuhkan Strategi adaptasi untuk dapat menyesuaikan diri pada lingkungan sosial budaya yang baru.

Umumnya, Imigran Afrika yang berada di Kota Medan menganut agama Kristen. Mereka berbaur terhadap masyarakat kota medan yang ada di Jalan Setia Budi. Imigran Afrika yang memutuskan untuk bertahan hidup di Kota Medan memilih untuk tinggal di rumah kontrakan dan kost. Imigran Afrika telah tinggal di Kota Medan selama lebih dari setahun sesuai pada hasil obeservasi pertama yang saya lakukan bahwa masyarakat dan pemerintahan daerah juga mengetahuinya maka Adaptasi yang dilakukan Imigran Afrika baik itu dari Aspek etnis, ras, dan budaya tentunya tidak lepas dari bagaimana mereka beradaptasi dan mempertahankan budayanya, inilah yang disebut dengan adaptasi.

Berdasarkan hal itu, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana *“Strategi Adaptasi Imigran Afrika di Jalan Setia Budi Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang”* karena penulis melihat adanya adaptasi yang dilakukan oleh Imigran Afrika yang tinggal di Setia Budi dengan masyarakat sekitar sebagai pendatang di daerah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Kedatangan Imigran Afrika Ke Kota Medan?
2. Apa saja kendala yang dialami Imigran Afrika dalam hal berkomunikasi di Jalan Setia Budi Kota Medan?
3. Bagaimana strategi adaptasi Imigran Afrika khususnya mengenai cara berinteraksi dengan masyarakat di Jalan Setia Budi Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Uraian rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Proses Kedatangan Imigran Afrika Ke Kota Medan.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis apa saja kendala yang dialami Imigran Afrika dalam hal berkomunikasi di Jalan Setia Budi Kota Medan.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi adaptasi khususnya mengenai cara berinteraksi dengan masyarakat di Jalan Setia Budi Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran demi kemajuan ilmu pengetahuan Antropologi mengenai teori strategi beradaptasi untuk mengetahui bagaimana proses adaptasi yang terjadi pada imigran Afrika yang berada di Kota Medan.

a. Memperluas wawasan dari segi budaya dan Memberikan pemahaman tentang hubungan antar Imigran dalam rangka mempertahankan dan menyesuaikan diri dengan nilai budaya masing-masing, sehingga terwujud masyarakat yang multikultural.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi penulis

Penulis melaksanakan salah satu tugas akademik sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana, sekaligus penulis mendapatkan wawasan yang luas mengenai keberadaan Imigran Afrika di jalan Setia Budi Kota Medan yang hidup dengan melakukan pembauran sosial ke dalam kelompok etnis lain.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat dan dapat memperluas wawasan masyarakat mengenai strategi adaptasi yang terjadi pada imigran Afrika di jalan Setia Budi Kota Medan.